

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan produksi yang mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan dapat memuaskan kebutuhan masyarakat. Perusahaan bertugas mengelola sumber-sumber ekonomi atau sering disebut faktor-faktor produksi, dan melalui pengolahan sumber-sumber ekonomi perusahaan itulah perusahaan mendapatkan keuntungan.

Perkembangan perusahaan khususnya dalam industri manufaktur di Indonesia sangat pesat yang pada akhirnya membawa implikasi pada persaingan yang tinggi antar perusahaan-perusahaan dalam industri tersebut. Dalam situasi demikian setiap perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dan bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap berhasil dan bertahan dalam masa krisis maupun dalam persaingan yang semakin ketat. Perusahaan juga harus dapat mengevaluasi sudah sejauh mana kinerja perusahaan dengan membandingkan kinerja perusahaan saat ini dengan yang lalu dan juga dapat membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lainnya, yang juga menjadi pesaing bagi perusahaan itu sendiri.

Salah satu hal yang harus dievaluasi oleh perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan yang menjadi tuntutan utama

perusahaan untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya, dan hal itu dapat diukur dari profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Sudarmaji 2007). Sedangkan Sawir (2005) mengungkapkan bahwa tujuan rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menganalisis laba selama periode tertentu juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Dengan baiknya profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan mendatangkan keinginan bagi investor untuk memilih perusahaan tersebut dalam berinvestasi

Dengan memperoleh laba yang maksimal yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak terhadap pemilik perusahaan, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2008:196). Namun keuntungan yang harus dicapai bukanlah berarti asal untung agar perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam meningkatkan kinerja, diperlukan modal untuk membiayai segala kegiatan operasi perusahaan. Modal merupakan sumber dana yang mendukung dan menjamin kelangsungan kegiatan perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengembangkan kegiatan usahanya dan meningkatkan jumlah pendapatan sehingga akan meningkatkan laba (tanjung, 2010). Selain modal yang berasal dari perusahaan sendiri, perusahaan yang sedang berkembang juga memerlukan modal yang dapat berasal dari utang atau dari luar perusahaan. Pinjaman modal atau utang yang berasal dari luar perusahaan juga memiliki keuntungan. Pertama,

bunga yang dibayarkan dapat dipotong untuk tujuan pajak, sehingga menurunkan biaya efektif dari utang. Kedua, pemegang utang (*beedtholder*) mendapat pengembalian yang tetap, sehingga pemegang saham (*stockholder*) tidak perlu mengambil bagian laba mereka ketika perusahaan dalam kondisi prima (Brigham & Houston: 2001). Dan untuk mengukur tingkat hutang yang dimiliki perusahaan digunakan rasio *Debt to total Asset Ratio* (DAR) dengan membandingkan total hutang yang dimiliki dengan total aktiva perusahaan.

Namun, perusahaan terlebih dahulu harus memilih dana yang akan digunakan oleh perusahaan dan mempertimbangkan tujuan dari penarikan dana. Hal ini penting untuk memperkirakan tingkat hasil yang diperoleh perusahaan akibat dari penarikan dan penggunaan modal tersebut. Jika perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efektif dan efisien, pada akhirnya perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan terutama dalam melunasi hutang-hutangnya.

Intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan. Keputusan tersebut ditetapkan oleh manajemen perusahaan dimaksudkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penggunaan Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antar *fixed asset* seperti peralatan, mesin dan berbagai *property* terhadap *asset* total. Rasio ini menggambarkan seberapa besar *asset* perusahaan diinvestasikan dalam bentuk *fixed asset* untuk peningkatan profitabilitas perusahaan. Sedangkan dalam mempelajari tingkat persaingan di industri, hal penting yang juga perlu diperhatikan adalah tingkat hambatan untuk keluar masuk industri (*barrier to entry*)(suprapti dalam nuraini:2009).

Penggunaan rasio intensitas modal (*capital intensiveness*) yang menggunakan proksi total asset turnover dengan membagikan penjualan terhadap total aktiva, dapat digunakan sebagai indikator *barrier to entry*. Semakin tinggi rasio intensitas modal menjadi semakin tidak menarik bagi pendatang baru untuk masuk industri (Martono, 2001 dalam Nurdiani, 2006). Hal tersebut karena dibutuhkan lebih banyak aset untuk menghasilkan setiap unit penjualan.

Dalam persaingan industri yang semakin ketat, perusahaan juga dituntut untuk menghasilkan laba yang besar, karena besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya ukuran dari perusahaan itu sendiri, dan ukuran perusahaan juga mempengaruhi para kreditur dalam mempertimbangkan untuk meminjamkan modalnya kepada perusahaan. Dan besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan *Log Natural* total aktiva dari perusahaan (*Ln Total Asset*). Menurut Ferry dan Jones (dalam Sujianto, 2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva.

Terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, namun pada penelitian ini penulis hanya meneliti faktor *leverage*, intensitas modal, dan ukuran perusahaan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel, pengukuran variabel dan sampel yang ingin diteliti. Penambahan pada variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Pada penelitian sebelumnya, Nurdiani (2011) melakukan penelitian terhadap pengaruh rasio *leverage* dan rasio intensitas modal terhadap

profitabilitas perusahaan automotive yang *go-public* di bursa efek indonesia. Adanya penambahan variabel karena peneliti ingin mengetahui apakah ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dan pengukuran tingkat profitabilitas penelitian ini dengan sebelumnya berbeda yaitu dengan menggunakan *Net Profit Margin*. Adapun alasan adanya perubahan dalam pengukuran variabel adalah ingin mengetahui apakah dengan adanya perubahan pengukuran akan memberikan suatu hasil yang sama dalam mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan penelitian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “ **Analisis Pengaruh *Leverage*, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ada pengaruh Intensitas modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

4. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah ada pengaruh *Leverage*, Intensitas modal, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh leverage, intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh Intensitas modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ada pengaruh Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ada pengaruh *Leverage*, Intensitas modal, dan Ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh Intensitas modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Intensitas modal dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam menganalisis hubungan dari tiap pengukur profitabilitas perusahaan

2. Bagi perusahaan

Memberi suatu tambahan bagi perusahaan terutama bagi kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan judul penulis

3. Bagi Lingkungan Akademis

Menambah literature mengenai hubungan *leverage*, intensitas modal, ukuran perusahaan dengan profitabilitas perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya

